

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian dan analisis tentang “*Aspek-aspek Pendidikan Sosial pada Ibadah Qurban, Telaah Al-Qur’an Surat Al-Kautsar*”, kiranya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aspek pendidikan sosial yang terkandung pada ibadah *qurban* di dalam Al-qur’an surat Al-Kautsar, mengandung beberapa aspek (dimensi), yaitu (1) dimensi Tauhid, dalam hal ini ibadah qurban telah mengajarkan dan mendidik orang-orang yang beriman untuk patuh, dan bertaqwa Kepada Allah SWT. Melalui ibadah qurban seseorang telah memperlihatkan keimanan, ketundukan dan ketaatannya hanya kepada Allah. Sebagaimana Nabi Ibrahim juga telah berhasil melepaskan diri dari kelengketannya kepada dunia, baik jasadnya, jiwanya, hatinya, maupun ruhnyanya, karena kelengketan kepada dunia akan menjadi penghalang seseorang untuk melakukan pengorbanan, ketaatan maupun kepatuhan dalam menjalankan perintah Allah. (2) Dimensi spiritual, bahwa Ibadah qurban merupakan sarana pembuktian keimanan kita kepada Allah. Keimanan meliputi keikhlasan, yang berarti ibadah qurban yang kita lakukan harus murni dilakukan hanya semata-mata karena Allah dan dalam rangka menjalankan perintah-Nya. (3) Dimensi sosial, bahwa setiap ibadah yang Allah syariatkan diantaranya terkandung nilai-nilai sosial, seperti zakat, shadaqah, waqaf, shalat, haji, puasa, aqiqah, dan ibadah *Qurban*, dimensi sosial ini seperti mau berbagi, peduli, dan mau memperhatikan orang-

orang yang kurang mampu (fakir miskin), dan (4) dimensi Moral, pada aspek ini merupakan bentuk tanggung jawab manusia untuk saling memperhatikan kepada sesame. Terutama bagi orang yang memiliki harta lebih, selain itu sejauh mana mereka mau berkorban untuk orang lain. Dalam hal ini secara moral *menyembelika hewan Qurban* akan mendorong seseorang berbuat baik, seperti mau untuk mau berbagi, peduli dan empati kepada orang lain yang ada di sekitarnya, mau memberikan yang terbaik dari apa yang dimiliki kepada orang lain.

2. Implikasi pendidikan sosial dalam ibadah *qurban* ialah menanamkan rasa bersyukur atas karunia dan rezeki yang kita dapatkan seperti keturunan, harta, kecerdasan dan bentuk kenikmatan lainnya yang kita miliki. Sebagai bentuk rasa syukur kita atas kemampuan yang kita punya, hendaklah kita berqurban, karena dengan ibadah qurban ini senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Pada aspek ekonomi, implikasinya melaksanakan ibadah *qurban* terbukti membantu para peternak, pemasok, jagal yang bekerja di rumah potong, dan *stakeholder* yang lain untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pada aspek sosial implikasinya ibadah *qurban* mampu menjadi jembatan sosial mampu mendidik dan mendorong orang kaya untuk mau mengorbankan sebagian rizkinya untuk memberikan kesejahteraan kepada orang yang tidak mampu (fakir-miskin) dan meningkatkan ukhuwah *basyariyah* dan ukhuwah *Islamiyah*

3. Ibadah *qurban* dalam Al-Qur'an Surat Al-Kautsar mengandung nilai dan beberapa aspek-aspek pendidikan sosial yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, yaitu dengan ibadah qurban kita dididik untuk senantiasa memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap orang lain yang kehidupannya dalam kefakiran dan kemiskinan. Kepedulian sosial ini akan membuahkan kehidupan sosial yang selaras dan harmonis tanpa adanya kesenjangan antara orang yang kaya dengan orang yang miskin.

Selain itu, melakukan ibadah qurban berarti mendidik manusia untuk menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat tertentu. Dalam lingkungan keluarga, ibadah qurban mengajarkan kepada kita untuk senantiasa melaksanakan berbakti kepada kedua orang tuanya (*birr al-walidain*) sebagaimana bakti yang dilakukan oleh Nabi Ismail as. terhadap orang tuanya (Nabi Ibrahim, as.). Seorang anak yang saleh, berkewajiban memelihara dan melaksanakan hak yang dimiliki oleh orang tuanya dengan berbakti dan taat menjalankan perintah-perintah mereka, selagi perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan perawatan, pendidikan, kasih sayang dan lain-lain kepada anak-anaknya. Demikian juga terhadap setiap golongan atau perkumpulan masyarakat secara umum, setiap masing-masing anggota masyarakat juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dipelihara dan dilaksanakan secara seimbang dan harmonis dalam segala kehidupan sosial.

Selain itu, pelaksanaan ibadah qurban juga mendidik setiap manusia untuk bersama-sama menanamkan rasa ketentraman jiwa diri pribadi dan juga orang lain. Kehidupan sosial yang adil, tentram dan harmonis akan terwujud bila ketika sebagai anggota masyarakat, manusia menjalani kehidupannya dengan penuh ketakwaan kepada Allah SWT., memiliki rasa persaudaraan dengan orang lain, serta lebih mengedepankan kepentingan yang kemaslahatannya dapat dirasakan oleh masyarakat umum dari pada melaksanakan kepentingan yang kemaslahatannya hanya dirasakan oleh pribadi. Kehidupan semacam inilah yang menjadi keinginan manusia sebagai makhluk sosial.

B. Saran-saran

1. Pembahasan dalam skripsi ini merupakan baru sebagian kecil dari pembahasan-pembahasan konsep-konsep Al-Qur'an tentang ibadah qurban yang didalamnya terkandung aspek-aspek pendidikan sosial. Di pihak lain, pembahasan mengenai tema tersebut belum ditelaah secara rinci dan mendalam lagi. Oleh karenanya, penulis berharap adanya suatu telaah yang lebih mendalam dan lebih rinci lagi.
2. Kedudukam manusia sebagai hamba Allah SWT., wajib beribadah kepadanya baik dengan ibadah yang sifatnya ritual yang berhubungan dengan-Nya (*habl min Allah*) maupun ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia (*habl min an-nas*). Kewajiban ini salah satunya diwujudkan dengan melaksanakan perintah qurban, yakni menyembelih binatang ternak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dimana di

dalam ibadah qurban inilah terdapat nilai-nilai kependidikan yang dapat diaktualisasikan dan dilaksanakan dalam setiap kelompok masyarakat dimanapun berada. Oleh karenanya, dalam diri manusia –khususnya anak-anak- perlu ditanamkan nilai-nilai kependidikan tersebut agar ia dapat memahami, menghayati, dan melaksanakan sikap dan perilaku yang mulia baik yang berhubungan dengan Allah SWT, dirinya sendiri, dan orang lain.

3. Kesenjangan sosial yang menggejala pada umat manusia, khususnya masyarakat di Indonesia, akan mudah menyebabkan keretakan hubungan persaudaraan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, bagi mereka –khususnya umat Islam- yang hidupnya serba berkecukupan mau menunjukkan rasa solidaritasnya (ukhuwah) yang tulus dengan jalan menyisihkan sebagian kekayaan yang dimiliki untuk mereka yang membutuhkan. Dengan kesadaran sosial yang demikian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan edukatif yang berarti bagi proses pembangunan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi dengan semangat persatuan dan persaudaraan tanpa adanya kesenjangan.

C. Kata Penutup

Al-hamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan sripsi yang mengetengahkan judul: “*Aspek-aspek Pendidikan Sosial pada Ibadah Qurban, Telaah Al-Qur’an Surat Al-Kautsar*”. Skripsi ini

hanyalah seperti setitik *dzarroh* (atom) yang jatuh di tengah-tengah hamparan “padang pasir” ilmu pengetauah yang sangat luas.

Sekalipun telah mencoba mencurahkan segenap pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan penulis dalam memahami, menelaah data-data yang berkaitan maupun dalam memahami dan menerapkan metodologi yang sistematis dalam pembahasan ini. Oleh karenanya, sumbangan pemikiran, saran dan kritik konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. berkenan memberikan pahalanya bagi semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini serta memberikan kemanfaatan bagi penulis pribadi maupun kepada para pembaca secara umum, *amiin ya Rabb al-‘alamiin*.

